

## Menggali Pemahaman Guru tentang Evaluasi Pembelajaran AUD: Studi Kualitatif pada Dua Sekolah Berbeda

Dwi Anita Ramadianing<sup>1\*</sup>, Deya Cahya Melsandi<sup>2</sup>, Rizki Mustikasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP PGRI Ponorogo, Indonesia

\*Penulis Koresponding, Email: [anitaramadianing@gmail.com](mailto:anitaramadianing@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received: 2026-01-20

Revised: 2026-05-24

Accepted: 2026-05-25

---

#### Kata kunci:

Asesmen Autentik,  
Evaluasi  
Pembelajaran, Guru  
PAUD, Kurikulum  
Merdeka,  
Pemahaman Guru.

---

### ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuntut penerapan asesmen autentik yang berfokus pada perkembangan anak secara holistik. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan terkait pemahaman guru dan praktik asesmen yang belum sepenuhnya optimal dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada dua lembaga PAUD di Kabupaten Ponorogo, yaitu RA Muslimat NU Maguwan dan RA Perwanida Pakunden. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan empat guru dan didukung dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang konsisten tentang evaluasi pembelajaran sebagai proses autentik dan berkelanjutan berbasis observasi. Praktik asesmen dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, catatan anekdot, checklist, dan portofolio, namun pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan tuntutan administratif. Evaluasi pembelajaran AUD bersifat kontekstual dan adaptif terhadap kondisi kelas, sehingga keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh pemahaman konseptual guru, tetapi juga kemampuan adaptasi dalam implementasi asesmen autentik di sekolah.

Assessment in Early Childhood Education (ECE) requires the implementation of authentic assessment that focuses on children's holistic development. However, its implementation in practice still faces challenges related to teachers' understanding and assessment practices that are not yet fully optimal within the context of the Merdeka Curriculum. This study employed a descriptive qualitative approach in two ECE institutions in Ponorogo Regency, namely RA Muslimat NU Maguwan and RA Perwanida Pakunden. Data were collected through in-depth interviews with four teachers and supported by documentation. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers have a consistent understanding of learning evaluation as an authentic and continuous process based on observation. Assessment practices are carried out using various techniques such as observation, anecdotal records, checklists, and portfolios; however, their implementation is still influenced by time constraints and administrative demands. ECE assessment practices are contextual and adaptive to classroom conditions; therefore, their effectiveness is determined not only by teachers' conceptual understanding but also by their ability to adapt authentic assessment practices in real school settings.

---

#### Cara mengutip:

Ramadianing, D. A., Melsandi, D. C., & Mustikasari, R. (2026). Menggali Pemahaman Guru tentang Evaluasi Pembelajaran AUD: Studi Kualitatif pada Dua Sekolah Berbeda. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 64-74. <https://doi.org/10.69748/ki.v2i1.543>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan fundamental yang berperan penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi aspek moral dan agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan seni. Pada tahap ini, proses pembelajaran harus disertai dengan evaluasi yang tepat agar perkembangan anak dapat terpantau secara menyeluruh dan berkesinambungan. (Affandi, 2023) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dalam konteks PAUD tidak dimaknai sebagai proses pengukuran hasil belajar semata, melainkan sebagai upaya sistematis untuk memahami proses dan capaian perkembangan anak secara holistik. Beberapa kajian evaluasi PAUD saat ini menunjukkan pergeseran dari sekadar pengukuran hasil belajar menuju pendekatan asesmen autentik yang berbasis observasi dan dokumentasi perkembangan anak (Hafizi dkk., 2025; Khairunnisa Ap & Mahyuddin, 2022; Koenarso, 2023), meskipun sebagian besar studi masih berfokus pada aspek teknis instrumen dibandingkan pada proses berpikir pedagogis guru dalam memaknai hasil asesmen.

Evaluasi pembelajaran pada PAUD lebih menekankan pada penggunaan asesmen autentik yang terintegrasi dalam aktivitas belajar sehari-hari. Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa asesmen autentik efektif dalam memberikan gambaran perkembangan anak secara menyeluruh karena dilakukan melalui observasi berkelanjutan terhadap perilaku, interaksi, dan keterlibatan anak dalam kegiatan bermain (Mastikawati dkk., 2022). Praktik ini umumnya dilakukan melalui teknik dokumentasi seperti catatan anekdot, portofolio, dan hasil karya anak yang dianalisis secara sistematis untuk menilai capaian perkembangan. Selain itu, penelitian Fitrianingtyas dkk. (2025) menegaskan bahwa kesesuaian antara asesmen dan standar perkembangan anak berkontribusi pada ketepatan perencanaan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu anak. Sejalan dengan itu, panduan dari Isnayah dkk (2026) menekankan pentingnya asesmen yang berbasis konteks alami anak agar hasil penilaian lebih valid dan bermakna. Dengan demikian, evaluasi dalam PAUD tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur perkembangan, tetapi juga sebagai dasar refleksi pedagogis guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, praktik asesmen di lembaga PAUD dituntut untuk semakin fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan individual anak. Dalam kerangka ini, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen refleksi guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada anak (Alimudin dkk., 2023). Namun, implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan pemahaman guru dalam menerapkan asesmen autentik secara konsisten, kesulitan dalam melakukan observasi dan dokumentasi perkembangan anak secara sistematis, serta rendahnya kemampuan dalam mengolah dan memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar perencanaan pembelajaran diferensiatif. Selain itu, tuntutan administratif yang masih dirasakan cukup tinggi juga menjadi kendala dalam optimalisasi praktik asesmen di PAUD. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal asesmen dalam Kurikulum Merdeka dengan praktik implementasinya di lapangan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang penting, yaitu belum banyak studi yang secara komprehensif mengeksplorasi keterkaitan antara pemahaman konseptual guru,

implementasi asesmen autentik di kelas, serta pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran diferensiatif dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD menggunakan beragam teknik asesmen, seperti observasi, catatan anekdot, daftar cek perkembangan, dan portofolio hasil karya anak. Warmansyah dkk. (2022) menegaskan bahwa portofolio, termasuk e-portfolio, merupakan instrumen asesmen yang efektif untuk mendokumentasikan perkembangan anak secara berkelanjutan. Selain itu, menurut Julianto dkk. (2024) menekankan bahwa pengembangan asesmen di lingkungan PAUD harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar hasil penilaian lebih bermakna. Meskipun demikian, studi-studi tersebut masih belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana guru memaknai dan menggunakan hasil asesmen tersebut dalam pengambilan keputusan pedagogis, sehingga aspek *assessment literacy* guru masih menjadi area yang kurang dieksplorasi.

Namun, pelaksanaan asesmen dan evaluasi pembelajaran PAUD di lapangan masih menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan antara konsep ideal dan praktik implementasinya. Secara konseptual, asesmen autentik menuntut proses observasi yang berkelanjutan, dokumentasi sistematis, serta analisis hasil belajar yang digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Akan tetapi, dalam praktiknya banyak guru PAUD yang belum mampu melaksanakan asesmen secara optimal, terutama dalam hal konsistensi pencatatan perkembangan anak, pemanfaatan instrumen asesmen yang tepat, serta kemampuan menginterpretasikan data hasil asesmen menjadi strategi pembelajaran yang diferensiatif. Selain itu, keterbatasan waktu dan tingginya beban administratif seringkali menyebabkan asesmen dilakukan hanya sebagai formalitas pelaporan, bukan sebagai alat refleksi pedagogis. Di sisi lain, kolaborasi dengan orang tua yang seharusnya menjadi bagian penting dalam tindak lanjut hasil evaluasi juga belum berjalan secara optimal. Padahal, Sari dan Fitri (2024) menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD dan mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak. Kondisi ini menunjukkan adanya gap empiris berupa belum optimalnya implementasi asesmen autentik yang terintegrasi dengan pemanfaatan hasil evaluasi dan keterlibatan orang tua dalam praktik pembelajaran di PAUD. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pendekatan integratif yang menghubungkan *assessment literacy* guru, praktik implementasi asesmen autentik, serta pemanfaatan hasil asesmen dalam pengambilan keputusan pedagogis, termasuk dimensi kolaborasi dengan orang tua sebagai bagian dari ekosistem evaluasi pembelajaran PAUD (Keengwe & Onchwari, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pemahaman guru PAUD mengenai evaluasi pembelajaran dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada praktik asesmen autentik yang diterapkan di lembaga yang berbeda. Penelitian ini tidak hanya mengkaji teknik penilaian yang digunakan, tetapi juga menelaah bagaimana guru merancang, melaksanakan, serta memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang berpusat pada anak. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengidentifikasi dinamika pemahaman guru terkait asesmen, termasuk kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan asesmen autentik serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya di lapangan. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi

asesmen pada PAUD serta kontribusi praktis dalam peningkatan kualitas implementasi asesmen autentik yang lebih reflektif, sistematis, dan terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pemahaman guru PAUD mengenai evaluasi pembelajaran serta praktik asesmen yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan, pengalaman, dan praktik nyata subjek penelitian dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel (Annasthasya dkk., 2025). Penelitian dilaksanakan di dua lembaga PAUD, yaitu RA Muslimat NU Maguwan dan RA Perwanida Pakunden di Kabupaten Ponorogo. Kedua lembaga dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa keduanya telah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun memiliki karakteristik institusional yang berbeda, baik dari aspek jumlah peserta didik, sarana prasarana, maupun pola pengelolaan pembelajaran. Perbedaan karakteristik ini dipandang relevan untuk mengeksplorasi variasi praktik asesmen dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di masing-masing lembaga. Subjek penelitian terdiri dari empat guru PAUD yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan rincian dua guru dari masing-masing lembaga. Para guru memiliki pengalaman mengajar antara 3 hingga 10 tahun, sehingga memberikan variasi perspektif dalam memahami dan mengimplementasikan asesmen pembelajaran di PAUD.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang dilakukan secara semi-terstruktur. Wawancara digunakan untuk menggali secara komprehensif pemahaman guru tentang konsep evaluasi pembelajaran, teknik asesmen yang digunakan, serta pemanfaatan hasil asesmen dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, data juga diperkuat melalui dokumentasi berupa catatan asesmen, portofolio hasil karya anak, dan perangkat penilaian yang digunakan guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kedalaman dan ketepatan data melalui triangulasi metode.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model Miles dkk. (2014), yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskrip, kemudian dikodekan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan evaluasi dan asesmen pembelajaran PAUD. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan proses interpretasi dan pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Untuk menjaga fokus penelitian, digunakan pedoman wawancara sebagai panduan utama, namun tetap memberikan ruang bagi eksplorasi pengalaman partisipan secara mendalam. Selama proses penelitian, peneliti menerapkan prinsip reflektivitas dengan menyadari posisi, asumsi, dan potensi subjektivitas yang dapat memengaruhi interpretasi data, sehingga analisis dilakukan secara hati-hati dan berbasis data lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai perspektif. Proses triangulasi dilakukan sejak pengumpulan hingga analisis data. Selain itu, digunakan teknik *member checking* dengan mengonfirmasi kembali hasil transkripsi dan interpretasi kepada partisipan untuk memastikan kesesuaian makna antara peneliti dan informan. Hasil konfirmasi menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan pengalaman partisipan, sehingga meningkatkan kredibilitas penelitian. Langkah-langkah ini sejalan dengan prinsip validitas dalam penelitian kualitatif yang menekankan pentingnya pemeriksaan silang data dan keterlibatan partisipan dalam proses verifikasi (Masyhuri & Zainuddin, 2008).

Selain itu, aspek etika penelitian juga diperhatikan melalui penerapan *informed consent*, kerahasiaan identitas partisipan, serta penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik. Prinsip etika ini penting untuk menjaga kepercayaan antara peneliti dan partisipan serta memastikan data yang diperoleh bersifat autentik dan jujur. Kepatuhan terhadap etika penelitian kualitatif juga merupakan bagian penting dalam menjaga integritas ilmiah penelitian (Patrissia & Husni, 2025).

## **HASIL**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman guru mengenai evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) pada dua lembaga PAUD, yaitu RA Muslimat NU Maguwan (R1) dan RA Perwanida Pakunden (R2) di Kabupaten Ponorogo. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dua guru (R1 dan R2) sebagai partisipan utama, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, pengkodean, kategorisasi, dan penarikan tema. Hasil analisis menghasilkan lima tema utama, yaitu: (1) pemahaman guru tentang evaluasi pembelajaran AUD, (2) teknik dan bentuk asesmen perkembangan anak, (3) pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas, (4) pemanfaatan hasil evaluasi dan kerja sama dengan orang tua, serta (5) tantangan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

### **Pemahaman Guru tentang Konsep Evaluasi Pembelajaran AUD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di kedua lembaga memiliki pemahaman yang relatif serupa mengenai evaluasi pembelajaran AUD, yaitu sebagai proses berkelanjutan untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh melalui pengamatan dalam aktivitas sehari-hari. Guru di RA Muslimat NU Maguwan menekankan bahwa evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung.

*"Saya menggunakan pengamatan langsung terhadap aktivitas anak, melihat interaksi dan perkembangan mereka setiap hari." (R1)*

Senada dengan itu, guru di RA Perwanida Pakunden menyatakan bahwa evaluasi tidak berorientasi pada angka, tetapi pada perilaku anak.

*"Kami tidak menggunakan angka, tetapi mengamati perilaku anak." (R2)*

Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang sesuai dengan karakteristik evaluasi pembelajaran AUD yang berorientasi pada proses perkembangan anak.

## **Teknik dan Bentuk Penilaian Perkembangan Anak**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua lembaga menggunakan teknik penilaian autentik dalam mengevaluasi perkembangan anak. Bentuk penilaian yang digunakan meliputi observasi, catatan anekdot, checklist perkembangan, portofolio hasil karya anak, dan dokumentasi foto. Guru di RA Muslimat NU Maguwan menyampaikan:

*"Jenis penilaian yang saya gunakan bermacam-macam dan tidak terpaku pada satu bentuk penilaian saja, seperti observasi, catatan anekdot, checklist perkembangan anak, dan portofolio hasil karya anak." (R1).*

Selain itu, penilaian juga dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas bermain dan hasil karya anak.

*"Saya menilai dengan cara mengamati anak saat bermain dan beraktivitas. Selain itu, saya juga melihat hasil karya anak, seperti gambar, mewarnai, melipat, dan menggunting." (R1).*

Temuan serupa ditemukan di RA Perwanida Pakunden. Guru menjelaskan bahwa penilaian dilakukan menggunakan berbagai instrumen yang disesuaikan dengan aspek perkembangan anak.

*"Penilaian di RA ini meliputi catatan anekdot, checklist, hasil karya, dan juga foto berseri." (R2).*

Guru juga menekankan bahwa observasi dan catatan anekdot merupakan teknik yang paling efektif dalam penilaian AUD.

*"Yang paling efektif adalah observasi dan catatan anekdot. Dari situ kita bisa menulis perkembangan anak setiap hari atau setiap minggu." (R2).*

Data tersebut menunjukkan bahwa guru lebih menekankan penilaian autentik yang dilakukan secara kontekstual sesuai aktivitas anak.

## **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Kelas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan terencana, namun dengan pola yang berbeda di kedua lembaga. Guru melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kemudian mencatat hasil penilaian secara berkala. Di RA Muslimat NU Maguwan, evaluasi dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung.

*"Penilaian biasanya saya lakukan setiap hari secara berkelanjutan karena perkembangan anak bisa terlihat dari kegiatan harian." (R1)*

Guru juga melakukan pencatatan singkat selama kegiatan berlangsung agar informasi perkembangan anak tidak terlewat.

*"Biasanya saya mencatat penilaian secara singkat saat kegiatan berlangsung supaya tidak lupa." (R1)*

Sementara itu, guru di RA Perwanida Pakunden menjelaskan bahwa hasil penilaian umumnya direkap pada akhir submateri pembelajaran.

*"Penilaian kami dilakukan setiap kali submateri selesai, biasanya setiap minggu." (R2)*

Dalam praktiknya, terdapat kegiatan tertentu yang dinilai secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung.

*"Ada beberapa kegiatan yang dinilai langsung saat itu juga, contohnya ketika anak hafalan surat pendek."* (R2)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik kegiatan pembelajaran anak usia dini.

### **Pemanfaatan Hasil Evaluasi dan Kerja Sama dengan Orang Tua**

Hasil evaluasi pembelajaran dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak. Guru di RA Perwanida Pakunden menjelaskan:

*"Kami menyampaikannya secara langsung melalui tatap muka, telepon, WhatsApp, atau melalui buku penghubung antara guru dan wali murid."* (R2)

Guru juga menegaskan pentingnya hubungan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

*"Hal itu berkaitan langsung dengan perkembangan anak."* (R2)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya digunakan untuk kepentingan administrasi sekolah, tetapi juga sebagai sarana kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

### **Tantangan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran AUD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa tantangan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran AUD, terutama dalam menjaga objektivitas penilaian dan mengamati seluruh anak secara menyeluruh. Guru di RA Perwanida Pakunden menjelaskan.

*"Guru RA harus lebih jeli dibanding guru di jenjang SD atau SMP. Kami mengamati setiap perkembangan anak dengan cermat."* (R2)

Selain itu, banyaknya aktivitas anak di dalam kelas membuat guru harus melakukan pencatatan secara cepat dan konsisten.

*"Biasanya saya mencatat penilaian secara singkat saat kegiatan berlangsung supaya tidak lupa."* (R1)

Data tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran AUD memerlukan ketelitian, konsistensi, dan kesiapan guru dalam melakukan pengamatan secara berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di kedua lembaga memiliki pemahaman yang relatif konsisten mengenai evaluasi pembelajaran AUD sebagai proses berkelanjutan yang bersifat autentik dan berbasis observasi. Evaluasi tidak dipahami sebagai pengukuran hasil belajar, tetapi sebagai proses pengamatan perkembangan anak dalam konteks aktivitas bermain. Temuan ini sejalan dengan konsep asesmen autentik yang menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan dalam konteks alami pembelajaran anak (Khairunnisa Ap &

Mahyuddin, 2022). Implementasi asesmen yang ditemukan menunjukkan penggunaan berbagai teknik seperti observasi, catatan anekdot, checklist, dan portofolio. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa asesmen autentik merupakan pendekatan paling sesuai dalam PAUD karena mampu menangkap perkembangan anak secara holistic (Mastikawati dkk., 2022). Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi asesmen tidak sepenuhnya ideal dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kelas serta beban kerja guru.

Perbedaan pola pelaksanaan evaluasi antara kedua lembaga menunjukkan adanya fleksibilitas dalam praktik asesmen. Guru di satu lembaga melakukan penilaian harian berbasis observasi langsung, sementara di lembaga lain evaluasi lebih terstruktur pada akhir submateri. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen AUD bersifat kontekstual dan adaptif terhadap dinamika pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kolaborasi sekolah dan keluarga merupakan komponen penting dalam pendidikan anak usia dini (Sitorus, 2024). Namun, bentuk komunikasi yang terjadi masih cenderung informatif dan belum sepenuhnya reflektif dalam membangun strategi penguatan perkembangan anak secara kolaboratif.

Dibandingkan dengan studi sebelumnya, temuan penelitian ini tidak menunjukkan perbedaan konseptual yang signifikan, tetapi memberikan kontribusi pada pemahaman kontekstual mengenai bagaimana guru mengadaptasi asesmen autentik dalam kondisi nyata pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi asesmen lebih dipengaruhi oleh faktor praktis seperti waktu, beban administrasi, dan jumlah aktivitas kelas dibandingkan sekadar pemahaman teoritis. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengungkapan dinamika implementasi evaluasi pembelajaran AUD di dua konteks lembaga yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan asesmen tidak hanya bergantung pada pemahaman konseptual guru, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap keterbatasan praktik pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan dua lembaga dengan jumlah partisipan yang terbatas, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Namun demikian, temuan ini tetap memberikan implikasi penting bagi penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen autentik yang lebih konsisten, reflektif, dan terdokumentasi dengan baik.

## **SIMPULAN**

Guru memiliki pemahaman yang konsisten mengenai evaluasi pembelajaran anak usia dini sebagai proses yang autentik, berkelanjutan, dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik. Selain itu, evaluasi pembelajaran pada lembaga PAU menunjukkan bahwa asesmen dilaksanakan dengan pendekatan yang menekankan pengamatan proses perkembangan anak dalam konteks aktivitas bermain dan belajar sehari-hari, serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis dalam pembelajaran AUD. Selain itu, implementasi evaluasi pembelajaran AUD bersifat kontekstual, di mana guru melakukan penyesuaian dalam praktik asesmen untuk menyesuaikan dinamika kelas dan kebutuhan pembelajaran anak usia dini dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Hal ini memberikan implikasi bahwa penguatan evaluasi pembelajaran AUD perlu difokuskan pada peningkatan

kemampuan guru dalam mengintegrasikan asesmen autentik ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari secara konsisten dan reflektif.

### **KETERBATASAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan dan menggeneralisasi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan cakupan subjek penelitian, waktu pengumpulan data, serta teknik pengumpulan data yang digunakan, sehingga temuan penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan praktik evaluasi pembelajaran anak usia dini secara menyeluruh. *Pertama*, penelitian ini hanya melibatkan guru dari dua lembaga PAUD, sehingga cakupan data masih terbatas dan belum sepenuhnya merepresentasikan praktik evaluasi pembelajaran anak usia dini di berbagai konteks dan karakteristik lembaga PAUD. Perbedaan kondisi lembaga, latar belakang guru, serta kebijakan internal sekolah berpotensi memengaruhi praktik evaluasi pembelajaran yang diterapkan. *Kedua*, pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga penelitian ini belum mampu menggambarkan praktik asesmen dan evaluasi pembelajaran secara mendalam dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan lebih berfokus pada wawancara, sehingga temuan penelitian sangat bergantung pada persepsi dan pengalaman subjek penelitian tanpa didukung oleh observasi langsung terhadap proses pembelajaran atau analisis dokumen penilaian secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini belum secara khusus mengkaji penggunaan instrumen asesmen berbasis digital, seperti e-portfolio, serta belum mengeksplorasi keterlibatan orang tua secara lebih terstruktur dalam proses evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek penelitian yang lebih luas dengan karakteristik lembaga PAUD yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih representatif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti metode campuran (*mixed methods*) atau studi longitudinal, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan asesmen dan evaluasi pembelajaran anak usia dini. Selain itu, kajian mengenai pengembangan dan penggunaan instrumen asesmen berbasis digital serta peran orang tua dalam mendukung tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran anak perlu diteliti lebih lanjut agar kolaborasi antara guru dan orang tua dapat dioptimalkan.

### **INFORMASI PENDANAAN**

Penulis menyatakan tidak ada pendanaan yang terlibat.

### **PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Affandi, M. I. (2023). Asesmen Dan Evaluasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 156-164.  
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/50>

- Alimudin, A., Cahyo, E. D., Yulistia, A., & Sinaga, S. I. (2023). Assesmen Kurikulum Merdeka Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.7982>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Fitrianiingtyas, A., Wahyuningsih, S., Rasmani, U. E. E., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Nurjanah, N. E., & Zuhro, N. S. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1003>
- Hafizi, D., Ubabuddin, U., Ramadhan, A. F., Khalil, M. A., & Aditya, F. (2025). Assessment in Early Childhood Education: A Literature Review. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 42–50. <https://doi.org/10.24260/albanna.v5i1.4669>
- Isnayah, M., Inganah, S., & Mahmudah, R. (2026). Manajemen Asesmen Sumatif Akhir Semester Berbasis Aktivitas Menyenangkan. *Didaktika Dwija Indria*, 14(1), 251–262. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/112733>
- Julianto, A., Kurniah, N., Kristiawan, M., Risdianto, E., & Siregar, N. S. (2024). Manajemen pendidikan anak usia dini: Peluang dan tantangan masa depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(4), 347–362. <https://doi.org/10.29210/1131300>
- Keengwe, G., & Onchwari, A. (2024). Assessment of Parent–Teacher Relationships in Early Childhood Education Programs During the COVID-19 Pandemic. *Early Childhood Education Journal*, 52(2), 305–317. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01431-1>
- Khairunnisa Ap, N., & Mahyuddin, N. (2022). Asesmen Autentik Di Lembaga PAUD pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Family Education*, 2(4), 319–330. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i4.72>
- Koenarso, D. A. P. (2023). Assessment and Evaluation of Early Childhood Education Institutions. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 11(1), 165. <https://doi.org/10.21043/thufula.v11i1.19377>
- Mastikawati, M., Baharun, H., Wahid, A. H., Solehatin, S., & Adawiyah, R. (2022). Strengthening Early Childhood Learning Outcomes through Authentic Assessment of Students. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4547–4556. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2525>
- Masyhuri & Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Revisi). PT Refika Aditama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE.
- Patrissia, R. U., & Husni, M. (2025). Smartwatch sebagai Aktor Komunikasi dalam Jejaring Socioteknologis. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(2), 102–119. <https://doi.org/10.36451/jisip.v22i2.443>
- Sari, W. A. S., & Fitri, N. A. N. (2024). Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Mendidik Berbasis Keteladanan dan Kasih Sayang di PAUD SKB Al Arafah Kediri. *BHAKTI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v3i02.6388>

- Sitorus, M. A. (2024). Pendekatan Peran Orang Tua Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.10>
- Warmansyah, J., Sari, M., Halif, A., Ismandela, A., Fatma, D., & Niarman, A. (2022). E-Portfolio as an Early Childhood Assessment Tool in Kindergarten. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 470–477. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/53021>



This is an open access article distributed under the terms of the *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-NC-SA 4.0)*.

Use, distribution, and reproduction in any medium is permitted for non-commercial purposes, provided the original author(s) and source are credited, and adaptations are shared under the same license.

Copyright ©2026 by author(s). Published by Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAKPN Sentani.